

SIARAN NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH

(Study tentang Siaran Nasyid di Radio SWA FM Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam**

Oleh:

**STATIMTICHANAH UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dra. Evi Septiani TH Msi.
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Imtichanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap Skripsi saudara:

Nama : Imtichanah
NIM : 00210084
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : **Siaran Nashid sebagai Media Dakwah (Studi tentang siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta).**

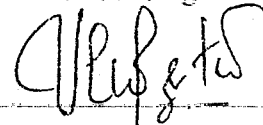
Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2005

Pembimbing



Dra. Evi Septiani TH, M.si
NIP. 150252261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.00.9/666/06

Skripsi dengan judul : Siaran Nasyid sebagai Media Dakwah (Studi tentang siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Intichanah

NIM : 00210084

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 06 Jan 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. HM Bahri Ghazali, MA

NIP. 150 200 788

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. HM Bahri Ghazali, MA

NIP. 150 200 788

Pembimbing/Penguji I

Dra. Evi Septiani, TH, M.Si

NIP. 150 252 261

Penguji II

Drs. Moh. Sahlan, M.Si

NIP. 150 291 021

Penguji III

Khoiro Ummatin, M.Si

NIP. 150 282 647

Yogyakarta,

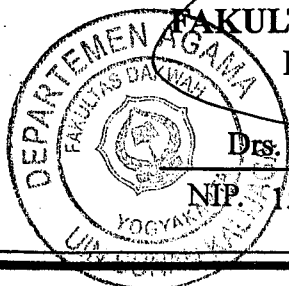
UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN

Drs. Afif Rifai, MS

NIP. 150 222 293



MOTTO

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين. (النحل : ١٢٥)

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (AL-Nahl : 125)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Qur'an dan terjemah CV KATHODA Hlm. 851.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk

Ibunda tercinta, mbak-mbakku, mas-masku, adik serta keponakan-keponakan tersayang yang senantiasa menyertai langkah dan memberikan perhatian tulus dalam menyelesaikan skripsi sederhana ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MUO'ABBIMAH

Alhamdulillah, tiada kata seindah kata, tiada untaian kata seindah kata syukur yang penulis panjatkan ke haribaanMU ya Allah, Engkau anugerahkan kesabaran, kekuatan dan ketabahan kepada penulis, sehingga atas izin dan ridhomu jualah, sebuah tekad, cita-cita dan ihtiar yang cukup panjang akhirnya Engkau kabulkan. Dengan selesainya skripsi yang berjudul *Siaran Nasyid Sebagai Media Dakwah (Studi tentang siaran Nasyid di radio SWA FM Yogyakarta)* sebagai suatu kewajiban dan syarat untuk meraih gelar sarjana Agama pada jurusan Komunikasi penyiaran Islam fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan, bimbingan, nasehat, keterangan-keterangan, kritik serta saran, hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, ucapan terimakasih itu penulis sampaikan terutama kepada :

1. Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Dra. Evi Septiani TH, M.Si selaku dosen pembimbing tugas skripsi. Terimakasih atas kesabarannya yang tidak bosan-bosan memberikan arahan, bimbingan, dan semangat untuk maju serta kesediaannya untuk melengkapi kekurangan ilmu saya.
3. Ibu Rahmi Ariviana Dewi S.Si selaku direktur PT Radio SWA FM Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di radio.

4. Sdr. Alfarisi Taslim selaku produser dan presenter program siaran Nasyid di radio SWA FM Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan dan informasi yang diperlukan yang telah diberikan selama penelitian.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang dengan segenap hati telah mencurahkan kasih sayang, semangat serta doa restunya.
6. Mas-masku (Kang Tavit, Kang Za'im, Kang Afid, Kang Ingan), mbak-mbakku (Yu roh dan Yu dah), adikku (Atik) dan keponakan-keponakanku tersayang (Ika, Arida, dan Dai). Terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan doa yang selalu diberikan sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Sahabat-sahabatku di KPI-B angkatan 2000 (Diah, Ali, Mas Yusak, Mbak Zila, Iwan, Mahfud, Hartanto dan lain-lain) yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuan, dukungan dan kebersamaannya yang indah.
8. Teman-teman KKN karangwuluh kidul, Temon Kulon Progo angkatan-52 (Ina, Anis, Naya, Yunvai dan lain-lain) terimakasih atas semua pelajaran, semangat, dan persahabatan singkat yang pernah kalian berikan.
9. Sahabat-sahabatku (Mbak Wati, Fida, Ana, Janu, Ade, Fauzi, dan teman-teman Nasyiatul Aisyiah Ranting Kuncen) terima kasih atas nasehat, semangat dan motivasi yang selalu diberikan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Rekan-rekan guru (pak azay dan bu fitri) serta murid-murid SDIT SALSABILA Jetis Bantul yang sangat penulis sayangi, terima kasih atas kebersamaan dan motivasi yang selalu diberikan sehingga skripsi ini bisa selesai.

11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kebahagiaan bagi penulis kecuali pembaca dapat menerima dan melengkapi jika ada kurang sempurna dari tugas skripsi ini. Akhirnya semoga sesuatu yang kecil ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Desember 2005

Penulis

Imtichana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	9
D. TUJUAN PENELITIAN.....	10
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	10
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	12
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	41
H. METODE PENELITIAN.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM.....	45
A. SEJARAH BERDIRINYA RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	45
B. PROFIL PENDENGAR RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	49
C. TUGAS STAF ORGANISASI RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	51
D. PROFIL SIARAN NASYID RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	61
E. PROGRAM SIARAN RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	68

BAB III MEDIA DAKWAH DALAM SIARAN NASYID DI RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	71
A. FAKTOR DIADAKANNYA SIARAN NASYID DI RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	69
B. PELAKSANAAN SIARAN NASYID DI RADIO SWA FM YOGYAKARTA.....	76
BAB IV: PENUTUP.....	94
A. KESIMPULAN.....	94
B. SARAN-SARAN.....	95
C. KATA PENUTUP.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan judul di atas. Beberapa pernyataan yang berkaitan dengan judul tersebut sebagaimana berikut :

1. Siaran Nasyyid

Nasyid berasal dari kata "*ansyada*" berarti bernyanyi, membacakan syair. "*Nasyid-nasyidah*" berarti syair, pantun; jamaknya, "*annasyid*" yang berarti syair, pantun yang dibacakan dalam perkumpulan yang bernyanyi. Sedangkan "*Munasyid*" adalah yang membacakan syair.¹

Yang dimaksud dengan siaran nasyid dalam skripsi ini adalah penyampaian lagu-lagu yang mengajak kepada kebenaran (*amar ma'ruf nahi munkar*) melalui tembang-tembang (syair-syair) dalam lantunan tembang-tembang nasyid yang menyentuh qolbu.

2. Media Dakwah

a. Media

Istilah "*media*" bila dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu "*median*" yang berarti alat perantara.

Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median dan

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an), Hlm. 452

sebagainya. Menurut istilah (semantiknya) media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

b. Dakwah

Kata Dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan.³

Pengertian dakwah secara lebih khusus adalah mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rosulullah SAW, serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasulnya pula.⁴

Jadi pengertian media dakwah dalam skripsi ini adalah alat perantara yang dapat digunakan untuk mengajak diri sendiri dan orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan RosulNya.

3. Radio SWA FM Yogyakarta

Adalah radio swastaniaga yang berada di jalan magelang Km 10 Yogyakarta. Radio SWA FM berdiri sejak awal tahun 2001, sebagai satu-satunya radio yang memposisikan diri sebagai radio bisnis Yogyakarta yang menampilkan berbagai program siaran menarik dalam rangka

² Asmuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya Al Ikhlas, 1994) Hlm.163

³ Toha Yahya Omar Maimun, *Dakwah Islam*, (Jakarta, Wijaya) Hlm. 17

⁴ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya, Ikhlas, 1983).

memberikan wacana maupun memotivasi aktivitas berbisnis pada masyarakat Yogyakarta.

Jadi maksud judul di atas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada umat Islam melalui penyampaian lagu-lagu yang mengajak kepada kebenaran dan kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar) yang disiarkan oleh radio SWA FM Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Dakwah merupakan aktivitas setiap muslim untuk menyampaikan ajaran Islam di muka bumi. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan kemampuannya. Kondisi dunia yang selalu mengalami proses perubahan dan perkembangan yang sangat cepat memungkinkan untuk memanfaatkan media sebagai alat bantu untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah.

Era globalisasi yang semakin berkembang telah memungkinkan terbukanya berbagai arus informasi. Beragam informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah melalui berbagai media yang saat ini ada. Mulai dari informasi yang aktual hingga informasi ringan seputar perkembangan dunia dapat dinikmati kapan saja dan dimana saja. Untuk itu dengan semakin terbukanya arus informasi maka semakin terbuka pula fasilitas media untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat.

Salah satunya adalah media audio radio. Media ini merupakan salah satu media yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam melalui program-program acara yang disajikan. Program siaran dakwah diradio SWA memiliki beragam bentuk dalam hal penyampaiannya, diantaranya adalah melalui siaran dakwah dengan metode interaktif seputar Islam, dakwah dengan metode ceramah dan dakwah melalui siaran lagu-lagu Islami. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian pendengar dan untuk mengatasi kebosanan-kebosanan yang mungkin terjadi. Sehingga siaran dakwah yang dilakukan diradio SWA dapat berjalan lancar. Salah satunya melalui siaran lagu-lagu Islami yang didalamnya memuat ajakan-ajakan untuk menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran.

Munculnya stasiun-stasiun radio di kota Yogyakarta telah menimbulkan persaingan ketat untuk memperoleh pangsa pasar sebanyak-banyaknya khususnya dalam program siaran dakwah. Hampir setiap radio baik swasta maupun negeri memiliki program unggulan masing-masing untuk menarik para pendengar. Program siaran religi yang beberapa tahun ini marak dilakukan di beberapa stasiun radio di kota Yogyakarta adalah program siaran nasyid. Sehingga hampir disemua stasiun radio memiliki program siaran nasyid dengan berbagai gaya dan karakternya masing-masing radio untuk menarik perhatian pendengar sebanyak-banyaknya.

SWA FM Yogyakarta sebagai salah satu radio swasta yang ada di kota Yogyakarta juga memiliki program unggulan yaitu program siaran nasyid.

Siaran nasyid dianggap sebagai salah satu program siaran dakwah yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik di antara program siaran dakwah yang lain. Karena dalam siaran ini dikemas dalam bentuk siaran hiburan dan lagu-lagu Islam yang memuat pesan-pesan dakwah.

Alasan utama radio SWA FM menyiarkan nasyid adalah sebagai sarana untuk menyebarluaskan ajaran Islam dan memberikan hiburan alternatif bagi umat Islam yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Dewasa ini perkembangan hiburan di tengah-tengah masyarakat terasa kental sekali dan hampir di setiap sudut kehidupan terdapat hiburan yang dapat memberikan kesegaran tersendiri. Namun maraknya perkembangan hiburan perlu adanya ide baru untuk menyaring dan memilih alternatif hiburan yang sesuai dengan nilai-nilai religi, karena tanpa adanya hiburan yang tepat bagi generasi muda Islam khususnya, dan masyarakat pada umumnya maka entah apa yang akan terjadi selanjutnya. Ketika semua hiburan dalam segala bentuk hadir ditengah-tengah kita, tanpa adanya sikap yang tegas dan upaya yang jelas untuk mencegahnya maka penyesalanlah yang akan menimpa.⁵

Berbicara tentang hiburan, maka banyak sekali hiburan yang ada di sekitar kita yang tak terhitung dengan jari. Hampir semua media dijadikan sebagai sarana atau alat untuk memberikan hiburan yang menyegarkan bagi masyarakat. Mulai dari media cetak sampai media elektronik semuanya digunakan untuk menyajikan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian masyarakat.

⁵ *Short Stories Program Nasyid On The Air Radio SWA FM Yogyakarta.*

Media memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan perilaku masyarakat dari informasi-informasi yang disajikan. Sehingga dalam hal ini media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan yang dapat mendidik dan dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Informasi-informasi tersebut banyak bentuknya, seperti informasi aktual seputar politik, ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, hiburan dan sebagainya. Media juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, seperti halnya media audio radio. Dalam penyajian siaran hendaknya tidak sekedar memberikan hiburan tetapi juga dapat mengambil hikmah yang berarti. Atau dengan kata lain bahwa hiburan dapat memberikan kesegaran dari sisi jasmani maupun rohani.

Siaran nasyid merupakan siaran dakwah yang dikemas dalam bentuk lagu-lagu nasyid sebagai upaya untuk memberikan hiburan alternatif bagi masyarakat untuk lebih memberikan nuansa Islami yang penuh kesejukan dalam beraktivitas. Islam tidak melarang umatnya untuk memperoleh hiburan, namun hiburan yang dimaksud adalah hiburan yang dapat membangkitkan semangat berislam dan mengandung ajakan-ajakan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam. Seperti sepenggal bait group nasyid asal negeri jiran, Malaysia, Raihan: "*Berhibur tiada salahnya, karna hiburan itu indah. Hanya apabila salah memilihnya membuat kita jadi bersalah*".⁶Hiburan yang dimaksud dalam hal ini adalah menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang dapat memberikan kesegaran dan dapat mengendurkan urat saraf yang sedang

⁶ Teks lagu nasyid raihan dalam album demi masa berjudul "Berlibur".

bekerja. Akan tetapi jika hiburan itu dinkmati secara berlebihan maka akan berakibat tidak baik dan bahkan akan mengakibatkan dosa karena pengaruh yang ditimbulkan. Seperti halnya orang dalam makan, kita dilarang berlebihan dalam memakan sesuatu karena akan berakibat tidak baik pula bagi kesehatan tubuh kita.

Dalam hal ini Yusuf Qardawy berpendapat bahwa jika lagu itu baik maka dibolehkan, namun jika lagu itu buruk maka dipandang buruk. Karena setiap perkataan yang mengandung keharaman adalah haram. Tergantung pengaruh terhadap dirinya baik syairnya, liriknya, maupun pengaruh terhadap unsur lainnya.⁷

Bila berbicara tentang keindahan, maka betapa besar perhatian Islam terhadap keindahan dan kepedulianya terhadap indera yang dapat membuat manusia merasakan dan menikmati keindahan dalam berbagai medianya. Keindahan itu ada yang dirasakan jelas oleh indera pendengaran (*auditori art*) dengan kata lain musik, ada pula yang dirasakan oleh indera penglihatan, dan dirasakan oleh indera-indera yang lain.⁸

Pada dekade ini musik Islami sudah dianggap layak untuk disejajarkan dengan musik dan lagu yang sedang membudaya dikalangan masyarakat khususnya anak muda yang cenderung bebas dari nilai-nilai keislaman yang seharusnya dipegang dan dijaga kemurniannya dari segala sesuatu yang akan mengotorinya. Seperti halnya nasyid yang telah dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada umat.

⁷ Yusuf Qardawy, *Fiqih Musik dan Lagu*, (Bandung, Mujahid Press, 2003), Hlm. 25

Menurut budayawan Syu'bah Asa, bahwa umat Islam harus mampu mengembangkan seni yang dibarengi dengan kreativitas, teknologi, maupun dana, agar mampu memberikan alternatif bagi masyarakat akan sebuah seni yang bernilai Illahiah. Sehingga dengan seni itu tidak akan tergilas oleh seni yang hanya membawa kesenangan dan keindahan belaka.⁹

Dalam berdakwah kian dibutuhkan kreativitas dalam upaya penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat, sebab pada era informasi ini metode ceramah dan khutbah disinyalir sudah tidak menarik perhatian masyarakat. Terlebih dalam era globalisasi ini yang cenderung mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat, oleh sebab itu metode yang digunakan untuk berdakwah harus disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Dengan munculnya beragam media alangkah baik bila diimbangi dengan pesan-pesan dakwah agar ummat tidak larut dengan pengaruh media yang cenderung lepas dari nilai-nilai agama (Islam). Merupakan sebuah titik awal perjuangan ummat Islam yang mengemas metode dakwah ke dalam sebuah media audio yang telah menjadi media yang akrab di kalangan masyarakat sebagai sarana hiburan. Radio yang dalam hal ini memiliki andil besar dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat melalui program-program yang disajikan, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan. Salah satu media yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah radio,

⁹ Yusuf Qardawy, *Islam dan Seni*, (Bandung, Pustaka Hidayah, 2000), Hlm. 39

yaitu media yang memiliki harga yang relatif terjangkau oleh semua kalangan dan telah menjadi sesuatu yang akrab dimasyarakat.

Salah satu stasiun radio yang hadir di Yogyakarta adalah radio SWA FM. Radio ini memiliki prioritas audiensnya para pelaku bisnis, dengan membuat terobosan baru dalam penyajian program siraman rohani, program siaran tersebut dikemas dalam acara siaran nasyid. Sehingga dalam hal ini pelaksana dakwah di radio SWA pun harus lebih peka dalam menyikapi banyaknya stasiun radio di Yogyakarta yang memiliki program yang serupa agar mampu bersaing dengan mereka dalam arti persaingan yang sehat. Untuk itu harus ada pengelolaan program siaran secara baik, terutama program siaran nasyid yang saat ini ada dan mulai marak dilaksanakan oleh radio-radio yang ada di kota Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana radio SWA FM Yogyakarta menyiarkan program siaran nasyid
2. Nilai-nilai dakwah apa saja yang terkandung dalam siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta ?

⁹ *Seni Islam alternatif jendela illahiah*, Republika tabloid dialog jumat (12 maret 2004).

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta ?

E. KEGUNAAAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang nasyid sebagai media dakwah.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan dokumentasi di samping juga di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan dakwah dimasa-masa yang datang.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian tentang siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta. Sedangkan yang dimaksud nasyid dalam skripsi ini adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan syair yang disenandungkan melalui media audio radio untuk disampaikan kepada seluruh umat. Penelitian tentang nasyid ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya adalah Fitriyadi Haryansah dengan judul “ Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair Nasyid Suara Syuhada”. Fokus penelitian ini adalah tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair nasyid suara syuhada yang berisikan tentang keagungan Allah dan puji-pujian kepada Rasulullah.

Selain itu dalam penelitian Fitriyadi ini juga ditemukan tentang syair-syair

tentang keluarga sakinah dan syair-syair tentang cinta yang disampaikan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau ajaran Islam.¹⁰

Selanjutnya penelitian tentang syair-syair lagu Islami juga pernah dilakukan oleh Miftakhul Aqli. Fokus penelitian ini adalah tentang Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Pementasan Lagu-lagu Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini ditemukan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pementasan lagu-lagu PSM Gita Savana diantaranya adalah tentang lagu-lagu bernuansa dakwah yang dibawakan dalam setiap pementasan. Lagu-lagu yang bernuansa dakwah tersebut meliputi lagu-lagu syukur, doa, penghambaan dan sebagainya.¹¹

Dalam penelitian lain yang juga pernah dilakukan oleh Mohammad Nahdiyyin yaitu tentang “Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-syair lagu Iwan Fals”. Dalam penelitian ini ditemukan tentang beberapa lagu Iwan fals yang mengandung pesan-pesan dakwah yang berupa peringatan-peringatan kepada manusia tentang segala yang terjadi dimuka bumi dan alam sekitarnya yang rusak oleh tangan-tangan manusia.¹²

Sedangkan dari penelitian ini peneliti ingin mengungkap tentang tentang nasyid sebagai media dakwah. Penelitian ini ada dilakukan diradio SWA yang menitikberatkan pada persoalan siaran lagu-lagu nasyid yang

¹⁰ Fitriyadi Haryansah, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-syair Nasyid Suara Syuhada*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005

¹¹ Miftakhul Aqli, *Nilai-nilai dakwah Dalam Pementasan Lagu-lagu PSM Gita Savana*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002

¹² Mohammaad Nahdiyyin, *Pesan-pesan dakwah Dalam Syair-syair lagu Iwan Fals*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000.

digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau ajaran Islam melalui siaran dakwah dalam bentuk pemutaran lagu-lagu Islami di radio SWA FM Yogyakarta.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas kiranya dapat diambil beberapa titik poin perbedaan dengan penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun letak perbedaan tersebut adalah bahwa dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang nasyid sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islam melalui media audio radio dalam rangkaian siaran dakwah dalam bentuk siaran lagu-lagu Islami. Sedangkan dari beberapa tinjauan pustaka diatas penelitian dilakukan melalui media visual yang berupa pementasan lagu-lagu yang bernuansa dakwah.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Seni

a. Pengertian Seni

Dari berbagai macam definisi yang kami peroleh dapat diambil kesimpulan bahwa seni adalah hasil karya manusia dalam bentuk yang indah dan menyenangkan. Bentuk-bentuk itu memuaskan penghayatan keindahan dan penghayatan keindahan itu memuaskan pula manakala kita mampu menghargai kesatuan hubungan formal antara persepsi penghayatan.¹³

¹³ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta, Pustaka Al Husna, 1988) Hlm. 16.

Salah satu definisi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Sidi Gazalba, dimana ia berangkat dari lima unsur pokok hakiki. Dan kelima unsur tersebut adalah :

1) Seni sebagai kemahiran

Seni dalam pengertian ini berangkat dari makna dasar kemampuan dan kemahiran manusia membuat dan mengerjakan sesuatu.

2) Seni sebagai kegiatan manusia

Definisi ini menekankan pada proses manusia dalam menghasilkan atau mencipta karya seni.

3) Seni sebagai karya

Seni dalam arti ini mengacu pada seni sebagai produk dengan pengecualian proses produk itu sendiri, namun wujud dari produk itu tidak lepas dari kegiatan manusia. Karya berarti apa yang dihasilkan alam, walaupun didalamnya terdapat unsur estetika.

4) Seni sebagai seni halus

Seni identik dengan nilai estetika yang berhubungan dengan benda-benda, bukan nilai guna atau kemanfaatan, misalnya seni tari, seni lukis, dan seni pahat. Dia mengambil jarak seni sebagai suatu alat, misalnya pakaian indah untuk keperluan praktis.

5) Seni sebagai seni pandang

Kontak manusia dengan lingkungannya sehingga menghasilkan penafsiran yang sesuai dengan kelayakan umum diawali dengan panca

indera. Seni pandang berarti bidang-bidang daya cipta seni yang menggandakan saluran panca indera terutama mata.

Terlepas dari pengertian di atas asumsi yang diterima masyarakat awam dalam ta'rif sebagai pengungkap keindahan perasaan dari keindahan jiwa manusia melalui saluran atau wujud tertentu, misalnya warna garis dan suara. Definisi ini didukung oleh C. Isror, seni adalah seluruh yang dapat menumbuhkan gelombang kalbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan manusia.¹⁴

b. Dasar Hukum Diperbolehkannya Karya Seni

Dalam Al-Qur'an tidak satupun ayat yang menyatakan secara tegas tentang dasar hukum kesenian. Sementara dalam As-sunnah sendiri terhadap suatu kasus Nabi Muhammad SAW pernah membolehkan menyanyi dan materi atas pertimbangan situasi tertentu. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Luqman : 19 yang artinya :

*"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".*¹⁵

"*Mafhum Mukholafah*" dari pengertian ini adalah Allah memuji suara yang baik, sehingga hal ini diidentikkan kebolehannya menyanyi. Pendapat ini antara lain disampaikan oleh Imam Malik,

¹⁴ C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam I* (Jakarta, Bulan Bintang, 1978) Hlm. 19.

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Kathoda, Jakarta. Hlm. 655.

Imam Ja'far, Imam Ghozali dan Imam Daud.¹⁶ Sikap yang diambil Nabi terhadap kasus ini dipahami oleh para ulama sebagai taqirir (ketetapan) Nabi sebagai penjelas setatus hukum kesenian yang tidak ada secara jelas dalam Al-Qur'an.

Dalam hal ini disebutkan beberapa interpretasi ulama dalam memahami petunjuk sumber dasar Al-Qur'an dan As-sunnah menetapkan kebolehannya seni dengan syarat :

- 1) Tidak menyerupai orang kafir dalam hal agama
 - 2) Tidak terjadi perpasangan dan pembauran antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim kecuali satu acara keluarga
 - 3) Tidak membangkitkan nafsu
 - 4) Tidak membawa kearah maksiat
 - 5) Tidak mengandung kata-kata kotor
 - 6) Tidak menjurus pada pembicaraan sifat laki-laki dan perempuan.
- c. Seni dan Nilai Dakwah

Seni merupakan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Seni diciptakan untuk melahirkan gelombang kalbu rasa keindahan. Didunia ini muncul beraneka ragam seni, seperti seni drama, seni lukis, seni pahat, seni suara, seni musik, seni rebana, seni berzanji, dan sebagainya.

Seni adalah hasil cipta karya manusia. Kebudayaan yang ada di masyarakat ini muncul tidak lepas dari karya seni yang dihasilkan

¹⁶ Islasiyah Asman, Rahmad Kurnia, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1993) Hlm.

oleh manusia. Karena seni yang begitu indahny dapat memberikan nilai yang baik bagi manusia. Dengan seni manusia dapat mengapresiasi kehidupannya.

Islam tidak pernah melarang setiap manusia untuk menciptakan karya seni. Karena karya seni dapat dijadikan sebagai sarana menyampaikan syiar Islam, hanya saja yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan antar unsur seni dan unsur Islam. Dalam bahasa konkret bagaimana unsur estetika hadir dalam sistem keagamaan. Sebaliknya bagaimana unsur-unsur agama memberi warna dalam karya seni.

Sebagaimana dalam seni nasyid kita tidak hanya menangkap dari indahny alunan musik dan syair-syairnya saja tetapi kita harus dapat menangkap makna dari indahny syair-syair yang disenandungkan. Sehingga seni tersebut dapat memberikan nuansa Islami yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Maka dari itu seni dan nilai dakwah ada keterkaitan dimana seni yang begitu indah dan menyenangkan dapat memberikan hal-hal yang berguna bagi manusia yang dapat mendorong manusia untuk beramar ma'ruf nahi munkar.

Dengan adanya seni nasyid tersebut memberikan bukti kepada kita semua bahwa agama adalah sumber mata air murni bagi kesenian dan sebaliknya kesenian adalah digunakan untuk ketinggian syiar agama, dengan kata lain seni dari agama untuk agama.¹⁷

¹⁷ C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam II*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1966), Hlm. 217.

d. Seni Sebagai Media Dakwah

Media menurut Khotijah Nasution yaitu alat yang akan menghubungkan pelaksanaan dakwah dengan yang akan menerimnya.¹⁸ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media dakwah mempunyai peranan yang sangat penting dan akan menentukan keberhasilan dakwah. Karena media dakwah merupakan penghubung antara obyek dakwah dengan subyek dakwah.

Dakwah melalui seni budaya Islam dalam hal ini seni nasyid kesannya akan lebih meresap dan tertanam dalam ingatan orang, sebab dakwah melalui seni ini melibatkan beberapa anggota panca indera,terlebih lagi bila melalui media audio radio atau berbentuk siaran. Selain pendengaran, pikiran dan perasaan turut serta di dalamnya. Lagi pula dakwah melalui seni biasanya tidak membuat audien (obyek dakwah) merasa jenuh karena selain didakwai dan diberikan tausiyah mereka juga dihibur.

Agama Islam tidak melarang adanya bentuk-bentuk seni, hanya saja seperti apakah seni itu. Islam tidak menghendaki adanya seni untuk seni akan tetapi Islam menghendaki adanya seni tersebut merupakan refleksi dari ajaran Islam dan mengandung nilai-nilai akhlaq.

Sebenarnya seni telah merasuk kedalam jiwa manusia dan merupakan fenomena masyarakat. Melihat kenyataan itu, kiranya seni

dapat dipergunakan sebagai media dakwah, karena seni seni merupakan suatu hal yang mudah dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja. Untuk itu perlu kiranya seniman Islam mampu menciptakan karya seni yang didalamnya mengandung unsur-unsur dakwah. Hal ini dapat tercipta karya seni yang indah, yang berkepribadian dan berjiwa agamis.

Penggunaan seni sebagai media dakwah juga dilakukan oleh Wali Songo, misalnya Sunan Kalijaga berdakwah dengan menggunakan wayang kulit dan gamelan. Ternyata media tersebut dapat berhasil dengan baik. Kenyataan tersebut terbukti dengan adanya perayaan sekaten, grebegan dan wayang.

Tujuan yang akan dicapai melalui seni budaya Islam adalah agar para masyarakat awam tertarik kepada Islam, kemudian meyakini bahwa Islam lah satu-satunya pandangan hidup yang benar serta dapat membawa keselamatan dunia maupun akherat.

2. Tinjauan Tentang Nasyid

Sejarah munculnya nasyid sebenarnya telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW. Syair "*Thola'al badru 'alaina...*" yang saat ini sering dinyanyikan oleh tim Qosidah dan majelis ta'lim merupakan syair yang dinyanyikan kaum muslimin ketika menyambut kedatangan Rasulullah ke Madinah untuk pertama kalinya.

¹⁸ Khotijah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, (Yogyakarta, Lembaga Penerbitan

Upaya kreatif untuk menghadirkan ruh Islam tersebut sampai saat ini terus berlangsung. Hingga pada perkembangannya dengan beragam warna dan tema yang mengisi seni suara tersebut dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang berkembang disekitarnya.

Fenomena kesenian nasyid di Indonesia berkembang sekitar tahun 80-an, yang pada waktu itu dinyanyikan dengan bahasa arab asli oleh pemuda-pemuda Indonesia. Dan pada perkembangan selanjutnya kelompok-kelompok nasyid asal Indonesia telah mampu menghasilkan karya nasyid berbahasa Indonesia dengan tema-tema lagunya yang semakin meluas.

Tema nasyid yang semula hanya seputar jihad dan kesyahidan seperti halnya ditimur tengah yaitu tentang perjuangan dan perlawanan terhadap Yahudi dan Israel, kini telah berkembang pada tema-tema yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi masyarakat saat ini.

Diharapkan dengan adanya tema-tema yang semakin meluas tersebut pesan Islam akan lebih mudah diterima masyarakat sebagai materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berkaitan dengan seni Islam sebagai media untuk menyampaikan dakwah, Sayyed Hossen Nasr dalam bukunya *Spiritualitas dan Seni Islam* mengatakan bahwa salah satu aspek yang paling berkaitan dengan pesan

spiritual seni Islam adalah melalui cara yang lebih langsung dan dapat dipahami dibandingkan dengan penjelasan secara ilmiah semata.¹⁹

Sedangkan tema-tema lagu harus memuat pesan-pesan dakwah dalam rangka membangkitkan kembali ruh Islam pada diri masyarakat.

Menurut Masyhur Amin pesan dakwah itu meliputi :

1. Pesan Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan terhadap keesaan Allah Swt dan Rasulnya atau seperti tercantum dalam rukun iman. Sehingga sejak rasul terdahulu hingga Nabi Muhammad Saw selalu menekankan hal yang pertama adalah aqidah.²⁰

2. Pesan Ibadah

Ibadah adalah suatu sistem yang mengatur tata hubungan manusia sebagai hamba dengan Tuhannya sebagai zat yang wajib disembah.²¹

Menurut Fuad Amsyari ibadah itu meliputi ibadah *maghdah* dan ibadah *ghoiru maghdhah*. Ibadah *maghdhah* meliputi shalat, zakat, puasa, haji, zikir atau biasanya disebut dengan kesalahan individual. Sedang Ibadah *ghairu maghdhah* meliputi upaya sosial atau disebut dengan kesalahan sosial. Begitu juga dengan upaya manusia untuk mendekati diri kepada Allah Swt, dengan komunikasi langsung.

¹⁹ Sayyed Hossein Nasr, *Op.Cit* , (Bandung, Mizan, 1993), Hlm. 213.

²⁰ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta, Al-Amin, 1997), Hlm. 11

²¹ *Ibid*, Hlm. 12

Upaya ini disebut upaya spiritual, suatu upaya manusia yang tidak diterangkan dengan akal dan lebih banyak menekankan dimensi kejiwaan dari manusia.²²

3. Pesan Akhlak

Akhlak atau moral merupakan perwujudan atau aktualisasi iman dan keislaman seseorang. Akhlak sebagai penyempurna terhadap keimanan dan keislaman seorang muslim.²³

4. Pesan Muamalah

Muamalah yaitu hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang berkenaan dengan harta (*Al-Amwal*), hak dan pengelolaan harta (*Al-Tasharuf*) dengan cara transaksi (*Akad*) dan lainnya.²⁴

Pada perkembangannya pula telah banyak memunculkan para pelantun atau kelompok nasyid asal Indonesia seperti Snada, Suara Persaudaraan, Izatul Islam, Asyabab, Harmoni Voice, Sam Abdullah, Bijak dan sebagainya.²⁵

Sebagian besar munculnya kelompok-kelompok nasyid di Indonesia saat ini bermula lahir dari sekolah-sekolah, kampus, maupun

²² Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan aplikasinya Di Indonesia*, (Jakarta, Gema Insani press, 1995), Hlm.. 34.

²³ Masyhur Amin, *Op.Cit*, Hlm. 13.

²⁴ Khairudin Nasution, *Pengantar Study Islam*, (Yogyakarta, ACAdemia dan TAZZAFa, 2004), Hlm. 13 .

²⁵ Almuzzamil Yusuf, *Apa Itu Nasyid*, (Sumber : Cybernasyid.com), dikutip pada tanggal 23 Mei 2005.

masyarakat umum. Bahkan dari kalangan artis dan musisi sekarang juga mulai melirik ke jalur nasyid.

Menurut Agus Idwar, mantan personil group nasyid Snada mengatakan bahwa perkembangan ini bukanlah sekedar tren yang sedang membudaya ditengah-tengah masyarakat kita akan tetapi merupakan bentuk tumbuhnya kesadaran keagamaan untuk ikut serta berperan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada umatnya secara lebih meluas dalam seluruh aktivitas.²⁶

C. Tinjauan Tentang Media Dakwah.

Media menurut Onong Uchjana adalah siaran atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

Berbagai pendapat dikemukakan mengenai media yang dapat digunakan dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat.

1. *The printed Word*, termasuk didalamnya majalah, surat kabar, boklet dan pamflet, papan pengumuman, poster dan reklame, iklan dan sebagainya.
2. *The Spoken Word*, meliputi rapat-rapat, pertemuan-pertemuan, konfirmasi, dan sebagainya.
3. Media lainnya, dapat berupa *spoken word* dapat juga bukan, yaitu : TV, Radio, Pameran, Open House, Sandiwara (wayang) dan sebagainya.²⁷

Sedang menurut Hamzah Ya'kub media dakwah adalah "alat obyektif yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat."

²⁶ Agus Idwar, *Jadikan Nasyid Sebagai Kebutuhan*, (Sumber : www. Republika . co.id) dikutip pada tanggal 23 Mei 2005.

²⁷ Drs. AW. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993).

Saluran penghubung tersebut biasanya disebut dengan metode dakwah yang penyampaiannya digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu : Lisan, lukisan, tulisan, audio visual dan akhlak.²⁸

Berikut beberapa media publisistik yang dianggap penting untuk melakukan dakwah :

1. Media visual

Media visual adalah bahan atau alat-alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihatan, termasuk didalamnya adalah film, over head, transparansi, proyektor, foto dan sebagainya.

2. Media auditif

Media auditif adalah alat-alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwahnya, dapat ditangkap melalui pendengaran. Termasuk didalamnya adalah radio, telepon, tape recorder, dan sebagainya.

3. Media audio visual

Media audio visual adalah yang dapat ditangkap didengar sekaligus dapat dilihat. Termasuk didalamnya adalah movie film, TV, Video, VCD dan sebagainya.

4. Media cetak

²⁸ Hamzah Ya`kub, *Publisistik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1986) hlm 47.

Media cetak adalah sesuatu yang dapat dicetak dan biasanya dalam kertas, termasuk didalamnya buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.²⁹

Begitu pula dengan kegiatan dakwah, dalam melakukannya dengan metode face to face (tatap muka) tidak selamanya akan berhasil karena dibutuhkan keuletan dan kesabaran dari sisi pelaku dakwah. Pada saat seperti ini seorang dai membutuhkan suatu media untuk melancarkan kegiatan dakwah sehingga tujuan dakwah tercapai.

Pemakaian media dalam berdakwah memang sangat diperlukan oleh karena itu seorang dai harus dapat memilih media apa yang pantas dipakai. Media untuk melakukan dakwah dapat dilakukan dengan media tradisional maupun media modern.

Bila kita lihat kenyataan pada saat ini, media massa khususnya radio siaran dalam kegiatan dakwah Islam sangat penting dan strategis dalam upaya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat guna menunjang kelancaran dan keberhasilan dakwah Islamiyah.

4. Tinjauan Tentang Radio Siaran

Dakwah merupakan suatu proses komunikasi yang memuat pesan-pesan seorang dai tentang syariat Islam kepada audien (obyek dakwah). Setelah perkembangan pesat teknologi komunikasi, model komunikasi interpersonal tersebut berkembang pula dengan mempergunakan sarana-

²⁹ Drs. Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1994) Hlm. 89-101.

sarana komunikasi mutakhir. Media elektronik dan media cetak dipergunakan untuk berkomunikasi dengan massa.³⁰

Seperti kita ketahui bersama bahwa media radio merupakan salah satu media yang mampu menyerap audien lebih banyak dibandingkan dengan media yang lain. Media yang memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan perilaku masyarakat dari program-program yang disajikan.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia W.J.S. Poerwodarminto mendefinisikan radio adalah “Siaran“ (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara, misalnya mendengarkan berita.³¹

Sedangkan pengertian radio menurut James Maxwell yang mendapat julukan scientific father of wireless mengemukakan bahwa:

“Radio adalah merupakan suatu gerakan magnetik yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mill per detik.”³²

Setelah ditemukannya gelombang elektromagnetik ini maka dimulai babak baru dalam perkomunikasian, yaitu dipergunakannya media radio sebagai alat bantu dalam perkomonikasian. Dengan demikian radio siaran lebih memungkinkan dipergunakan sebagai media dalam upaya penempatan aspek sosial dan politik terhadap masyarakat, seperti

³⁰ Djamalul Ahidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1996), Hlm. 126.

³¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PN Balai Pustaka, 1984), Hlm. 788.

³² Onong Uchjana, *Radio Siaran Televisi dan Praktek* (Bandung, Mandar Maju, 1978) Hlm. 21.

kesadaran terhadap kesatuan bangsa, kesadaran beragama dan sebagainya.³³

Pada hakekatnya radio berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi pada masyarakat secara serentak dengan menggunakan bahasa lisan. Dari fungsi tersebut tumbuh menjadi beberapa fungsi pengembangan, yaitu sebagai alat hiburan, alat penerangan, dan alat pendidikan.³⁴

Radio berfungsi sebagai alat hiburan dapat dipergunakan untuk menyajikan acara-acara yang menarik dan menghibur masyarakat. Seperti sajian musik, drama, dan sebagainya. Sebagai alat penerangan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi-informasi penting dan aktual melalui acara-acara berita, pengumuman-pengumuman, yang tentunya dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai alat pendidikan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang berisi tentang pendidikan, yaitu acara siaran untuk keperluan siaran pendidikan saja.³⁵

Termasuk salah satu sajian dari siaran pendidikan tersebut adalah acara siaran di udara yaitu acara siaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup beragama khususnya kehidupan rohaniah umumnya, sesuai dengan ajaran agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia.³⁶

Menurut Onong Uchjana effendi fungsi radio siaran ada tiga yaitu :

³³ Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung, Alumni, 1983), Hlm. 302.

³⁴ *Ibid*, Hlm. 135.

³⁵ Departemen Penerangan RI, *Himpunan Tentang Radio Siaran Non RRI*, (Jakarta, Direktorat Radio Subdit Siaran, 1989), Hlm.2.

³⁶ *Ibid*.

1. Radio siaran sebagai media massa elektronik

Sebagai unsur dalam proses komunikasi dalam hal ini sebagai media massa, radio siaran memiliki ciri dan sifat berbeda dengan media lain. Radio bersifat audial, penyampaian pesan menggunakan bahasa lisan. Karena sifatnya auditori yaitu untuk didengarkan maka orang lebih mudah menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Daya pikat untuk melancarkan pesan ini penting artinya dalam proses komunikasi terutama melalui media massa disebabkan sifatnya hanya satu arah (*One Way Traffic Communication*). Demikian pula bila dikaitkan dengan dakwah dimana pesan (materi dakwah) yang disampaikan kepada khalayak hanya sekilas saja, begitu didengar begitu hilang arus balik (*Feed Back*) tidak mungkin pada saat itu.

2. Radio siaran sebagai sarana propaganda

Pada mulanya fungsi radio hanya sebagai pencari hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak, tetapi ternyata berkembang fungsinya dipergunakan sebagai sarana propaganda.

3. Radio siaran sebagai media pembangunan

Informasi-informasi yang ingin disampaikan pemerintah pusat dapat disiarkan melalui media radio siaran sehingga masyarakat lebih tahu mengenai hal-hal yang bersifat kebijakan pemerintah melalui radio yang telah ada. Demikian pula dakwah pada awalnya langsung secara lisan seiring dengan kemajuan teknologi dakwahpun menggunakan sarana-sarana teknologi komunikasi untuk berdakwah diantaranya melalui media

radio.³⁷ Sedangkan menurut bahasa kata siaran mempunyai arti yang di siarkan dalam berbagai arti sesuai dengan kata berikutnya. Perkataan siaran berasal dari kata dasar siar, yang berarti memberitahukan kepada umum (melalui radio, surat kabar, dan sebagainya). Bentuk kata kerjanya adalah penyiaran, yang berarti proses, cara, perbuatan menyiarkan.³⁸

Untuk memberikan pengertian siaran menurut terminologi biasanya perkataan siaran berubah terlebih dahulu kedalam bentuk kata kerjanya yaitu penyiaran. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Ben H. Henneke, yang mendefinisikan penyiaran sebagai berikut:

“Penyiaran adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan atau untuk memberitahu sesuatu meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mengerti, merasa tertarik lalu melakukan apa yang ia dengar.”³⁹

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa yang dimaksud penyiaran adalah usaha untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan menggunakan media komunikasi massa modern maupun media komunikasi massa non modern kepada khalayak (masyarakat yang pada khususnya ditujukan secara perorangan dengan tujuan orang lain merasa tertarik kemudian melaksanakan sesuatu dengan pesan yang disampaikan).

5. Radio Siaran sebagai Media Dakwah
 - a. Pengertian Dakwah

³⁷ Onong Uchjana effendi, *Op,Cit.* Hlm. 18.

³⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka,1985), Hlm. 835.

Dakwah menurut Arab yang berasal dari kata *dakwatan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil, merupakan bentuk masdar dari kata kerja *yad'u- da'aa* yang artinya adalah ajakan, seruan atau panggilan.⁴⁰

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa istilah dakwah mengandung arti yang cukup luas, tidak hanya sekedar ceramah diatas mimbar (podium). Akan tetapi dakwah merupakan suatu proses berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah untuk berjalan di atas jalan Allah SWT dan menuju kepada kehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan artinya adalah suatu proses yang telah direncanakan untuk dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan semakin beragamnya jumlah media, baik media cetak, radio, televisi, internet dan sebagainya yang selalu berebut khalayak, pada saat ini telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyiarkan agama Islam sebagai upaya untuk lebih memperluas peranan media komunikasi secara langsung. Salah satu media yang dimanfaatkan untuk menyebarluaskan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam skripsi ini adalah radio siaran.

b. Unsur-unsur Dakwah

³⁹ Onong Uchjana, *Human Relation dan Publik Relation Dalam Manajemen*, (Bandung, 1986), Hlm. 8.

Dai (subyek dakwah) adalah seorang yang mengajak orang lain untuk melaksanakan ajaran Islam.

Obyek dakwah atau disebut juga dengan sasaran dakwah atau masyarakat penerima dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah yang sangat bervariasi, sehingga juru dakwah harus memperhatikan sasaran dakwahnya baik dari umur, tingkat pendidikan, maupun jenis kelamin.⁴¹

1. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah inti, pokok ajaran atau pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dalam membentuk audien menjadi manusia yang berperilaku sesuai ajaran Allah SWT demi mencapai keselamatan dunia dan akherat.

Pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Disamping itu obyek dakwah juga mengacu pada obyek dakwah dengan artian materi disesuaikan dengan sasaran dakwah agar tidak terjadi miskomunikasi. Secara global materi dakwah diklasifikasikan menjadi beberapa hal pokok yaitu : aqidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah.

2. Metode Dakwah

Secara umum metode dakwah merupakan interpretasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat prinsip-prinsip dakwah.

Sebagaimana dalam surat An Nahl ayat 125 :

⁴⁰ Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al Ikhlas) hlm. 17.

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”⁴²

Ada beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat diatas :

a) Bil Hikmah

Hikmah adalah perkataan, perbuatan, dan keyakinan serta melakukan sesuatu pada tempatnya dengan kata lain bahwa hikmah dalam mengajak manusia menuju ke jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya.

b) Maudzah al hasanah

Menurut Faruq Nasution dalam bukunya Aplikasi Dakwah dalam Studi Kemasyarakatan, mauidzah hasanah adalah upaya apa saja dalam menyeru atau mengajak manusia kepada jalan kebaikan dengan cara rangsangan menimbulkan cinta dan waspada

c) Mujadalah maksudnya adalah berdiskusi dengan cara yang baik dengan cara-cara diskusi yang ada.⁴³

3. Tujuan Dakwah

⁴¹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta, Al Amin press, 1997) Hlm. 70.

⁴² *Al-qur'an dan Terjemah*, Op.Cit, Hlm. 851.

⁴³ Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta, PT Mitra Pustaka, 2000) Hlm. 38-48.

a) Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau orang musyrik kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera dunia maupun akherat.⁴⁴

b) Secara khusus dakwah memiliki tujuan :

- (1) Mengajak manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk meningkatkan takwanya kepada Allah SWT.
- (2) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih mu'alaf.
- (3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- (4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴⁵

c. Radio Sebagai Media Penyiaran Islam

Hampir seluruh radio siaran di Indonesia menyajikan beragam siaran kepada khalayak seperti siaran informasi, pendidikan dan hiburan. Siaran agama Islam salah satunya merupakan siaran yang hampir setiap radio memilikinya sebagai sarana pendidikan akhlaq bagi pendengar. Sedangkan yang dimaksud pendidikan akhlaq dalam skripsi ini tidak hanya siaran agama Islam yang bersifat dialog maupun monolog seperti yang biasanya disiarkan oleh radio-radio lain akan tetapi pendidikan akhlaq dapat juga disajikan dalam bentuk siaran hiburan musik yang didalamnya memuat tentang materi-materi (pesan

⁴⁴ Slamet Muhaimin Abda, *Op.Cit*, Hlm.89-101.

dakwah) yang berkaitan dengan pendidikan akhlaq. Melalui sajian hiburan musik atau disebut dengan lagu-lagu nasyid pendengar selain bisa menikmati hiburan musik juga dapat memetik makna dari syair-syair lagu nasyid yang disenandungkan.

Dakwah melalui radio siaran maupun televisi siaran itu cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dan pemirsa yang mengikuti acara yang beraneka ragam. Seperti siaran nasyid sebagai siaran hiburan Islami yang ada diradio SWA. Meski berbentuk sajian musik, akan tetapi syair-syair yang disenandungkan tetap membawa pesan dakwah yang disampaikan melalui lagu-lagu nasyid. Dalam berdakwah melalui radio hendaklah memperhatikan karakteristik radio siaran :

- 1) Sifat radio siaran hanya untuk didengar (*audioheurable*).
- 2) Bahasa yang digunakan haruslah bahasa tutur.
- 3) Orang mendengar radio dalam keadaan santai, bisa sambil mengemudi, sambil tiduran, sambil bekerja dan sebagainya.
- 4) Siaran radio mampu mengembangkan daya reka.
- 5) Siaran radio hanya bersifat satu arah.⁴⁶

Media radio siaran dianggap sebagai media komunikasi efektif karena :

⁴⁵ Asmuni Syukir, *Op.Cit*, Hlm. 51.

⁴⁶ Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. (Jakarta, Gema Insani Press, 1996)
Hlm. 126

1) Memiliki daya langsung

Pesan dakwah dapat disampaikan kepada khalayak. Proses penyampaiannya tidak begitu kompleks. Dari ruangan siaran di studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima radio. Pesan dakwah langsung diterima dimana saja, dikantor, di rumah, dalam mobil dan sebagainya. Media radio dapat juga menyiarkan suatu peristiwa langsung dari tempat kejadian (*on the spot reporting*)

2) Memiliki Daya Tembus

Siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin jauh jaraknya. Pemancar yang bergelombang pendek (Short wave) dengan kekuatan 500 – 1000 KW dengan arah antena tertentu.

3) Memiliki daya tarik

Daya tarik media radio siaran adalah adanya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (Sound efect) sehingga mampu

menggabungkan daya reka pendengarnya. Sebuah sandiwara radio yang dikemas secara baik mampu menarik pendengarnya.

Berdakwah dengan menggunakan paket produksi sandiwara cukup efektif. Banyak sandiwara radio yang berisikan dakwah, sandiwara

yang berjudul “Sinar Memancar di jabbal Nur” karya almarhum penyair Bahrum.⁴⁷

F . Tinjauan tentang program siaran di radio

a) Perencanaan

Perencanaan menurut T. Hani Handoko, adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan.⁴⁸

Perencanaan diperlukan karena memberikan tafsiran (gambaran, interpretasi) suatu kebijakan, meramalkan apa yang terjadi, lebih ekonomis, menjamin kepastian karena ia merupakan hasil yang rasional berdasarkan fakta, mengkoordinir kegiatan-kegiatan dan merupakan bagian dari pelaksanaan.

b) Pengorganisasian

Menurut Hadari Nawari, organisasi adalah “ sistem kerjasama kelompok orang-orang untuk mencapai tujuan bersama.” Untuk mewujudkan organisasi yang baik dan efektif perlu penerapan beberapa asas pengorganisasian. Asas tersebut adalah:

1. Organisasi harus fungsional.
2. Pengelompokkan suatu kerja harus menggambarkan pembagian kerja.
3. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
4. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol.
5. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah.
6. Organisasi harus fleksibel dan seimbang.⁴⁹

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengorganisasian merupakan tugas utama bagi para pemimpin, karena pembagian tugas-tugas yang jelas harus terdapat dalam satu organisasi. Tiap-tiap bidang dan

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE UII, 2000) hlm. 25.

bagian memiliki wewenang dan tanggung jawab yang terperinci. Hal ini supaya tercipta hubungan-hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Penggerakan

Penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan orang-orang yang telah disertai tugas maupun tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa “ penggerakan atau penggiatan berarti upaya mengerahkan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugasnya dengan semangat. Penggerakan ini meliputi kegiatan-kegiatan memimpin, membimbing dan mengarahkan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga para anggota kelompok itu mempunyai aktivitas serta kreatifitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.”⁵⁰

Upaya penggerakan tersebut dapat berupa pengeluaran perintah, instruksi, maupun memberikan bimbingan atau nasehat pada bawahannya secara bijaksana, sehingga bawahannya merasa tergerak hatinya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

d) Pengawasan

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Gunung Agung, 1985), hlm. 27.

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, *Human Relation dan Publik Relation Dalam Manajemen*, (Bandung, Alumni, 1986) hlm. 8.

Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab, penyimpangan-penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korektif dimana perlu.⁵¹

Menurut G.R Terry menyebutkan bahwa pengawasan adalah:

“Mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya mengevaluasi prestasi-prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif, sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.”⁵²

Adapun fungsi-fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu:

1. Penetapan standar pelaksanaan
2. Penentuan ukuran pelaksanaan
- 3 Pengukuran pelaksanaan dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- 4 Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.⁵³

Dengan demikian pengawasan membuat penilaian, apakah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data atau lisan dari

⁵¹ G.R Terry dan LW Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta, Bina Aksara, 1985), hlm 10

⁵² Winardi. *Asas-asas Manajemen*, (Bandung, Alumnus, 1986) hlm.379.

orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴ Dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif tentang program siaran nasyid yang ada di radio SWA FM Yogyakarta.

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki kedudukan dalam jajaran kepengurusan di Radio SWA FM Yogyakarta seperti direktur, produser acara, dan presenter.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siaran nasyid di Radio SWA FM Yogyakarta dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

2. Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui 3 metode :

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian tersebut.⁵⁵

Sedangkan yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan sebagai informan kunci (Key Informan) dan mereka itu adalah Rahmi Arifiana Dewi selaku direktur

⁵³ T.Hani Handoko, *Op.Cit*, hlm 26 .

⁵⁴ Lexy J Moleong, *penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3 .

operasional sekaligus manajer penyiaran radio SWA FM Yogyakarta, Alfarisi Taslim selaku produser sekaligus presenter, Iyun Hudireksoko selaku presenter acara siaran nasyid.

b. Metode Observasi

Yaitu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁶

Metode ini dipergunakan untuk mengambil dan mengungkap keadaan dari obyek penelitian juga untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dengan metode interview. Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian non partisipasi dimana peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan yang diadakan oleh obyek.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku-buku, makalah, buletin, dan sebagainya.⁵⁷ Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi, profile radio SWA FM Yogyakarta, struktur organisasi serta job diskripsi staf yang ada di Radio SWA FM Yogyakarta, yang kesemuanya itu diperoleh melalui dokumen tertulis yang terdapat dalam website WWW.@swafm.com.

3. Metode Analisa Data

Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara (interview) maupun penelitian terhadap dokumen atau catatan-catatan yang ada serta

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1990) Hlm. 193

⁵⁶ *Ibid*

observasi kemudian dianalisa. Teknik analisa datanya menggunakan analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan, dengan cara menggambarkan sesuai dengan data yang diperoleh, selanjutnya dianalisa.⁵⁸

Tujuan analisa data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁹ Penelitian ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan, sehingga menjadi bentuk laporan yang baik.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I pendahuluan, meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum tentang radio SWA FM Yogyakarta yang meliputi sejarah berdirinya radio SWA FM Yogyakarta, tugas staf organisasi radio SWA FM Yogyakarta, profil siaran nasyid, dan program-program siaran radio SWA FM Yogyakarta.

Bab III media dakwah dalam siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta, meliputi faktor utama diadakannya program siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta, pelaksanaan siaran nasyid sebagai media dakwah di radio SWA FM Yogyakarta.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) hlm. 3.

⁵⁸ Winarno surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1990) hlm. 140.

Bab IV penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



100. ⁵⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (LP3ES, 1995) hlm.

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap siaran nasyid di Radio SWA FM Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah kepada masyarakat dibutuhkan cara tepat untuk menyampaikannya secara menarik dan tidak membosankan. Berdakwah melalui siaran nasyid merupakan salah satu cara yang dianggap sesuai karena penyampaiannya disajikan dalam bentuk hiburan musik. Program siaran nasyid yang dilaksanakan di radio SWA FM Yogyakarta merupakan program siaran yang khusus dirancang untuk memberikan nuansa yang berbeda dalam menikmati hiburan sekaligus sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat. Program yang dirancang secara berbeda dan lebih bervariasi diharapkan dapat menjadi salah hiburan penyeimbang dan menyejukkan.

Pelaksanaan siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta terbagi menjadi tiga aspek pelaksanaan yaitu aspek organisasi, aspek materi dan aspek siaran. Dengan ketiga aspek tersebut program siaran nasyid di radio SWA dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karena dari ketiga aspek tersebut siaran nasyid dapat mengenai sasaran yang diharapkan. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek inti dari program siaran nasyid, karena melalui ketiganya pesan dakwah dapat tersampaikan.

Seperti halnya dengan program siaran agama Islam yang disampaikan dalam bentuk dialog interaktif dan lain-lainnya, siaran nasyid ini juga memiliki beberapa aspek dakwah yang akan disampaikan kepada audien. Aspek tersebut meliputi aspek keimanan, pesan-pesan yang disampaikan dalam syair tentang keimanan ini adalah ajakan untuk selalu mempercayai Allah dalam keadaan apapun terutama saat manusia merasa jauh dari Allah agar senantiasa mengingat dan menjadikan tempat bergantung atas segala urusan. Selanjutnya adalah pesan tentang ibadah, ibadah yang dimaksud dalam skripsi ini meliputi berbagai bentuk ritual yang dapat mendekatkan diri kepada Allah salah satunya adalah sholat. Pesan lain yang disampaikan dalam siaran nasyid ini adalah pesan tentang akhlak. Akhlak merupakan salah cermin pribadi muslim dalam menunjukkan indahnya Islam dalam aspek hubungan antar sesama manusia. Untuk itu pesan tentang akhlak dijadikan sebagai salah satu materi dakwah dalam syair-syair nasyid. Yang terakhir adalah pesan tentang keluarga yang memuat pesan tentang tata hubungan yang dianjurkan oleh Rasulullah dalam membina keluarga yang sakinah sesuai tuntunan Islam.

Dari beberapa aspek pesan dakwah dalam program siaran nasyid di radio SWA FM Yogyakarta dapat dikatakan bahwa siaran ini dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan dakwah Islam kepada umat melalui syair-syair nasyid yang disiarkan.

B. SARAN

1. Nasyid sebagai salah satu jenis kesenian Islam yang mulai menampakkan perkembangan yang cukup berarti, perlu kiranya untuk terus dikembangkan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat muslim pada umumnya sekaligus sebagai penyeimbang ditengah maraknya hiburan yang berkembang dimasyarakat.
2. Dalam mengembangkan dakwah Islam perlu kiranya dilakukan penelaitain tentang seni nasyid sebagai media dakwah dengan metode yang berbeda dan lebih mendalam.
3. Perlu kiranya fakultas dakwah untuk lebih mengoptimalkan media audio radio yang sudah ada sebagai media penyiaran dakwah dalam rangka ikut serta menyebarkan Islam.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur, alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang sudah ada ini masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dakwah Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1994
- A.W. Widjaya, Drs. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- C. Isror., *Sejarah Kesenian Islam I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam II*, Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- Didin Hafifuddin, KH. Drs. *Solusi Islam Dan Problematika Umat*, Jakarta: Gema insani press, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Katodha, 1993
- Departemen Penerangan RI, *Himpunan Tentang Radio Siaran Non RRI*, Jakarta: Direktorat Radio Subdit Siaran 1989
- Friederich-Naumann—Stiftung, dkk, *Politik dan Radio: Buku Pegangan Bagi Jurnalis Radio*, Jakarta: PT Sembrani Aksara Nusantara, 2000
- G.R. Terry dan LW Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1985
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Islasiyah Asman dan Rahmad Kurnia, *Seni Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: gema Insani Press, 1993
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Khotijah Nasution, *Sejarah Perkembangan Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1971
- Mahmud Yunus, Prof. H., *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penterjemahan Al-Qur'an
- Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997
- Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation Dalam Manajemen*, Bandung, 1986
-, *Radio Siaran Televisi dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1978

- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2000
- Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1983
- Sarasehan Seni, *Nasyid = Paduan Suara*, Yogyakarta: Savana News edisi: VII/04
- Sayyed Hossen Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan, 1993
- Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988
- Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1980
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE UII, 1995
- Torben Brandt-Eric Sasono-Aryo Gunawan (editor), *Jurnalisme Radio: Sebuah Panduan Praktis*, Jakarta: Kedutaan Besar Denmark, 2001
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1986
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984
- Republika, *Tabloid Dialog Jum'at*, Jum'at : 12 Maret 2004/20 Muharom 1425 Hiriyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA